



## Napande: Jurnal Bidan

e-ISSN: 2829-8365

Volume 1 Nomor 1, 2022, Halaman 23-30

DOI: [10.33860/njb.v1i1.966](https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.966)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/njb>

Penerbit: Poltekkes Kemenkes Palu



# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Sikap Deteksi Dini Remaja Putri

Widya Pani<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>2</sup>Pengurus Ranting IBI Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

[wpani7172@gmail.com](mailto:wpani7172@gmail.com)



ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received : 2022-02-24 Accepted : 2022-04-06 Published : 2022-04-25</p>	<p><b>Latar Belakang:</b> Kanker payudara karena termasuk jenis penyakit ganas dan menempati urutan pertama di Indonesia setelah kanker leher rahim. <b>Tujuan</b> dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 4 Palu <b>Metode:</b> Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>Pre-Eksperimen</i> dengan rancangan <i>The One Group Pre-Test Post-Test</i>. Jumlah sampel 40 responden menggunakan <i>simple random sampling</i> pada kelas X dan XI. Data dianalisis menggunakan chi-square. <b>Hasil:</b> menunjukkan terdapat kenaikan persentasi sikap responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pemberiksaan Payudara Sendiri (23 responden (57,5%) pada <i>pretest</i> dan 29 responden (72,5%) pada <i>posttest</i>. <b>Kesimpulan:</b> pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan peningkatan sikap baik pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palu. Saran diharapkan siswi putri banyak mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai SADARI.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Pendidikan Kesehatan; Sikap; Remaja Putri; Sadari;</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Health Education;</i> <i>Attitude;</i> <i>Teenage girl;</i> <i>Self check breast;</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <b>Background:</b> Breast cancer because it belongs to a type of malignant disease and ranks first in Indonesia after cervical cancer. <b>The purpose</b> in this study is to find out the influence of health education on breast examination itself (REALIZE) on the attitude of young women at Sma Negeri 4 Palu. <b>Method:</b> The type of research used is Pre-Experiment with the design of The One Group Pre-Test Post-Test. The sample number of 40 respondents used simple random sampling in grades X and XI. The data is analyzed using chi-square. <b>Results:</b> showed an increase in the percentage of respondents' attitudes before and after being given Health Education on Breast Self-Examination (23 respondents (57.5%) in pretest and 29 respondents (72.5%) in posttest. <b>Conclusion:</b> the provision of health education about breast examination itself shows an increase in good attitudes in adolescent girls at Sma Negeri 4 Palu. Advice is expected that many female students seek information from various media, so as to have a good understanding of SADAR.</p>



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Kaum perempuan sangat menakuti kanker payudara karena termasuk jenis penyakit ganas dan kanker payudara menempati urutan kedua di Indonesia setelah kanker leher rahim (Mariyani, 2017). Permasalahan kanker payudara membutuhkan perhatian yang lebih serius baik dari kaum perempuan sendiri (sebagai manusia yang rentan terserang kanker tersebut) maupun seluruh lapisan masyarakat karena di Indonesia, problem kanker payudara menjadi meningkat dari tahun ke tahun. (Putra & R., 2015). Menurut *Global Burden of Cancer Study (Globocan)* dari *World Health Organization (WHO)* mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, Di negara berkembang terdapat peningkatan kasus penderita kanker dari 1,4 juta menjadi 12,7 juta. Jumlah kematian yang disebabkan kanker terjadi peningkatan dari 7.600.000 menjadi 8.200.000. Data tersebut juga menunjukkan terjadi peningkatan pada kasus kanker payudara sebanyak 1,7 juta wanita di diagnosa menderita penyakit ini pada tahun 2018. Kanker payudara menjadi penyebab kematian paling umum dikalangan wanita (Mulyani & N, 2020).

Setelah kanker serviks, kanker payudara merupakan penyakit dengan kasus terbanyak kedua di Indonesia. Penderita kanker payudara mulai tahun 2014 sebanyak 5.207 kasus. selanjutnya pada tahun 2015 jumlah penderita kanker payudara meningkat menjadi 7.850 kasus. Tahun 2016 penderita kanker payudara mengalami peningkatan menjadi 8.328 kasus dan pada tahun 2017 jumlah tersebut meski sedikit mengalami penurunan yakni 8.277 kasus tapi tidak jauh berbeda. (Caroline, 2018).

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker payudara menunjukkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (95,2%), tingkat sikap yang baik (98,8%) tetapi memiliki tindakan yang kurang baik sebesar (37,3%), dan juga memiliki hasil dukungan keluarga yang mendukung sebesar (80,7%), serta sumber informasi yang banyak sebesar (84,3%) (Putra & R., 2015). Hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap kanker payudara dari 50 siswi menunjukkan mayoritas siswi berpengetahuan kurang sebanyak 31 (62%) responden, berperilaku negatif sebanyak 32 (64%) responden dan yang tidak melakukan SADARI sebanyak 41 orang (82%) (Charisma A N, 2019).

Jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan test IVA dan SADARI berjumlah 10.986 orang (2,65%) dan yang memiliki tumor ataupun benjolan berjumlah 11 orang (0,10%), pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan test IVA dan SADARI mengalami berjumlah 20.881 orang (5,02%) dan yang memiliki tumor ataupun benjolan berjumlah 58 orang (0,28%) dan pada tahun 2018 jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang

melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara berjumlah 21.382 orang (5,15%) dan yang memiliki tumor ataupun benjolan berjumlah 38 orang (0,18%). Ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah perempuan yang memeriksakan leher rahim dan payudara mengalami peningkatan dengan jumlah penderita tumor dan kanker ([Data Dinkes Prov. Sulteng, 2020](#)).

Periode 2015 – 2018 jumlah kanker payudara pada tahun 2015 sebanyak 10 kasus, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 11 kasus, tahun 2017 turun kembali menjadi 10 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali yaitu sebanyak 13 kasus. Ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah kasus kanker payudara mengalami peningkatan tapi tidak terlalu banyak ([Data Dinkes Kota Palu, 2020](#)).

Selain itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palu merupakan sekolah yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu dengan siswa keseluruhan berjumlah 671 siswi pada tahun 2018. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palu telah terpapar Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tetapi belum maksimal, serta di SMA Negeri 4 Palu belum pernah dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ([Data SMA Negeri 4 Palu, 2021](#)).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada siswi SMA Negeri 4 Palu diperoleh informasi bahwa terdapat 1 siswi yang masih duduk dikelas X diduga menderita kanker payudara, hal ini diketahui pihak sekolah dikarenakan siswi tersebut sudah tidak aktif masuk sekolah, informasi ini didapatkan peneliti dari guru di SMA Negeri 4 Palu ([SMA Negeri 4 Palu, 2018](#)).

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui sikap remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dianalisis pengaruh pendidikan kesehatan remaja putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *The One Group Pre-Test Post-Test*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juni – 20 Juni 2021 di SMA Negeri 4 Palu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa putri kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Palu berjumlah 437. Kelas XII tidak diambil sebagai populasi disebabkan kelas tersebut dalam persiapan ujian nasional yang memungkinkan tidak bisa hadir dan mengikuti pada saat penelitian. Sampel adalah sebagian siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Palu, besar sampel yang digunakan menggunakan rumus *slovin* sebanyak 40 orang, Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu menggunakan lotre atau undian dimana setiap kelas semua nama siswi putri ditulis dalam kertas kemudian dimasukkan kedalam undian dan nama yang jatuh terpilih sebagai perwakilan setiap kelasnya, sampai tercapainya 40 responden.

Pengumpulan data dilakukan  $\pm$  1 jam 30 menit, Penelitian memberi waktu selama 25 menit untuk mengerjakan kuesioner *pretest*, kemudian diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet* tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang memakan waktu 30 menit yang kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan perwakilan responden untuk mempraktekkan langsung cara pemeriksaan payudara sendiri dimana ada 2 siswi yang mewakili. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *posttest* selama 25 menit dan mereview kembali mengenai soal dan masalah yang belum dimengerti selama 10 menit, Kuesioner *pretest* dan *posttest* diambil dari penelitian orang lain (Hardiyanti, 2018). Sikap remaja diukur menggunakan kuesioner dengan 14 pernyataan masing-masing 7 item pernyataan positif dan 7 item pernyataan negatif. Dimana untuk pernyataan *favorable* (positif) adalah jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor 4, jawaban Setuju (S) mendapat skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* (negatif) adalah jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 4, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor 3, jawaban Setuju (S) mendapat skor 2 jawaban Sangat Setuju (ST) mendapat skor 1. Analisis data univariat yaitu dilakukan test awal (*Pre-Test*) kemudian setelah itu diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kemudian dilakukan pengukuran lagi (*Post-Test*), analisis bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon related sample* melalui sistem komputerisasi pada tingkat kepercayaan 95% dengan batasan bermakna jika *p value*  $\leq$  0,05 dan hubungan tidak bermakna jika *p value*  $>$  0,05.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X dan kelas IX di SMA Negeri 4 Palu. Jumlah sampel sebanyak 40 responden Berdasarkan hasil pengolahan data peneliti akan menyajikan analisis data *Univariat* dan *Bivariat* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 4 Palu sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Sikap Remaja putri tentang Pemeriksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 4 Palu.

Sikap	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	23	57,5	29	72,5
Kurang Baik	17	42,5	11	27,5
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 40 responden hasil *pre-test* sikap remaja putri tentang pemeriksa payudara sendiri didapatkan sebanyak 57,5% bersikap baik dan sebanyak 42,5% bersikap kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan hasil *post-test* didapatkan sebanyak 72,5% bersikap baik dan sebanyak 27,5% bersikap kurang.

Tabel 2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap peningkatan Sikap Remaja.

Positif Rank	Negatif Rank	MeanRank	Ties	<i>P-value</i>
35	3	21 (20,83)	2	0,000

Berdasarkan tabel 2 terdapat 35 siswi remaja putri yang mengalami peningkatan sikap dari nilai *pretest* ke *posttest*. Dimana nilai rata-rata (Mean Rank) peningkatan nilai sikap sebesar 20,83 (21). Dimana nilai *P-value* 0,000 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap deteksi dini remaja putri di SMAN 4 Palu.

## PEMBAHASAN

Terjadi peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada seluruh responden. Hal ini disebabkan responden sudah memiliki pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat merespon ide yang disampaikan (Alini, 2018). Walaupun masih terdapat 27,5% yang bersikap kurang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Adnani, bahwa pendidikan kesehatan adalah agar pelaksanaan perilaku hidup sehat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri maka perlu ada usaha untuk

mempengaruhi dan atau mengajak orang lain baik individu atau kelompok masyarakat ([Adnani, 2017](#)). Menurut Azwar, menerima informasi menjadi pengetahuan, dan pengetahuan dapat membentuk sikap maka harus melakukan penyuluhan responden ([Azwar, 2017](#)).

Cara melakukan pemeriksaan SADARI sangat penting karena pengetahuan yang kurang akan berdampak pada sikap yang negatif sehingga minat untuk melakukan SADARI menjadi berkurang. Remaja putri harus memiliki sikap positif dan mau menerima cara pemeriksaan payudara sendiri dan melakukannya secara rutin serta menerima bahwa SADARI sebagai deteksi kanker payudara yang harus dilakukan secara rutin. Bila (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) disebut menerima ([Rasjidi, 2019](#)). Sikap positif harus dimiliki oleh remaja putri. Peningkatan sikap pada kelompok perlakuan disebabkan karena adanya intervensi. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh ([Notoatmodjo, 2017](#)), Pendekatan pada pendidikan kesehatan adalah hal yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, karena pendidikan kesehatan menitikberatkan pada pencegahan. Menurut Kholid, mekanisme pertahanan ego adalah bentuk sikap dari emosi yang fungsinya sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan, bisa berupa sikap sementara dan dapat segera berlalu, emosi memegang peran penting dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan ([Kholid, 2016](#)). Menurut Wawan bahwa “sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang yang belum terbuka terhadap suatu objek”. Semakin percaya dengan orang yang mengirimkan pesan, maka kita akan menyukai untuk dipengaruhi oleh pemberi pesan ([Wawan, 2019](#)).

Pendidikan kesehatan dengan demonstrasi oleh siswi dengan mempraktekkan cara SADARI sesuai urutan dengan pokok bahasan dan materi yang diberikan ([Olfah & Badi'ah, 2018](#)). Hal ini sesuai dengan teori Syah, dimana metode mengajar dengan cara memberikan praktik pada suatu benda tertentu, kejadian, aturan, dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan sesuai dengan pokok bahasan dan materi yang diberikan disebut demonstrasi ([Syah, 2019](#)). Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Pawellai yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang, hasil penelitiannya didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang tahun 2017 ([Pratiwi & Pawellai, 2017](#)). Hasil penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Rozi dan Munfaati yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di PPP. An Najiyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang,

dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri (Rozi & Munfaati, 2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 4 Palu, dimana terjadi peningkatan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi SMA Negeri 4 Palu. Saran bagi Siswi, diharapkan siswi putri agar lebih mudah mendeteksi secara dini kanker payudara dan harus banyak mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai SADARI, bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan khususnya mengenai masalah kesehatan payudara ke sekolah-sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta.
- Alini, L. W. (2018). Faktor-faktor yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma Mammariae (FAM) pada Pasien Wanita yang Berkunjung di Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners*, 2.
- Azwar, S. (2017). *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Pusat Belajar. Yogyakarta.
- Caroline, D. (2018). *Jumlah Penderita Kanker di Indonesia*.  
<https://artikel.allianz.co.id/detail-article/Jumlah-Penderita-Kanker-Di-Indonesia-3817Diakses>
- Charisma A N, dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. *Diakses*.
- Data Dinkes Kota Palu. (2020). *Laporan Rekapitulasi Data Tentang Kanker Payudara*.
- Data Dinkes Prov. Sulteng. (2020). *Laporan Pemeriksaan Tentang Jumlah Kanker Leher Rahin dan Kanker Payudara*.
- Data SMA Negeri 4 Palu. (2021). *SMA Negeri 4 Palu.2018. Jumlah Siswi Remaja Putri Secara Keseluruhan*.

- Hardiyanti, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Perempuan Di Wilayah Puskesmas Martapura 1. *Tesis*, 2(1), 1–146.
- Kemkes RI. (2019). *Buku Saku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Indonesia*. Jakarta.
- Kholid. (2016). *Promosi kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mariyani, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang SADARI di SMK Negeri 6 Palu Kota Palu.
- Mulyani, S., & N, D. N. (2020). *Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta.
- Olfah, M., & Badi'ah. (2018). *Kanker Payudara dan SADARI*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Pratiwi, A., & Pawellai. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VII.
- Putra, S., & R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta.
- Rasjidi, I. (2019). *100 Questions & Answer Kanker pada Wanita*. Yogyakarta.
- Rozi, F., & Munfaati, K. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri PPP. An Najiyah Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang. *Jurnal Stikes*, 3(2).
- Syah, M. (2019). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo persada: Jakarta.
- Wawan, D. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengerahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.